

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang di hadapi, memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah. Selain memaparkan garis-garis yang cermat, juga akan menentukan harga ilmiah suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan di sajikan sebagaimana adanya (Subana M. dan Sudrajat, 2001:26). Peneliti menghimpun fakta-fakta sebagaimana adanya dalam bentuk data kuantitatif yang kemudian dijelaskan dan di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya memaparkan atau menggambarkan Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Moral anak di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah, berikut penjelasan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Jumlah keluarga di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah .

No	RT	Jumlah KK
1.	01	28
2.	02	105
3.	03	87
4.	04	69
Total Jumlah KK		289

Sumber : Data dari Kadus Dusun VII kekah Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel di atas total jumlah keluarga di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Terdiri dari RT 01 berjumlah 28 KK, RT 02 berjumlah 105, RT 03 berjumlah 87, dan RT 04 berjumlah 69. Dari jumlah total kk ada 289.

C. Sample

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Berdasarkan populasi tersebut yang di ketahui bahwa jumlah populasi lebih dari 100 (seratus). Maka peneliti menetapkan 15% dari 289 KK yang di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah di ambil secara acak. Dengan demikian di peroleh $15\% \times 289 = 43,35$ dengan demikian jumlah keseluruhan sampel di bulatkan menjadi 43 Kepala Keluarga.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yang di gunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang mewakili populasi dan dapat memberikan gambaran keadaan populasi yang sebenarnya.

Besarnya sampel dari setiap kelas di ketahui dengan menggunakan teknik perhitungan 15% dari kepala keluarga. Adapun jumlah sampel pada setiap RT yaitu:

Tabel 3.2. Jumlah keluarga di RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah yang dijadikan sample penelitian .

No.	RT	Jumlah KK	Presentase	Sampel
1.	01	28	15%	4
2.	02	105	15%	16
3.	03	87	15%	13
4.	04	69	15%	10
Total Jumlah KK		289	15%	43

Sumber: Data olahan penelitian

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengaruh pendidikan seks dalam keluarga (diberi simbol X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembentukan Moral anak dalam keluarga yang diberi pendidikan seks (diberi simbol Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampakdampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan

yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa (Sarlito Wirawan Sarwono, 2004: 188).

b. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, anak dengan orang tua, peserta didik dengan pendidik dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang (kognitif, afektif, psikomotoris) dengan sesamanya atau dengan lingkungannya, maka seseorang dapat berkembang menjadi semakin dewasa baik secara fisik, spiritual dan moral menurut Sjarkawi dalam Sutarjo Adisusilo (2013: 4)

2. Definisi Operasional

a. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampakdampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa (Sarlito Wirawan Sarwono, 2004: 188). Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam sebuah perkembangan seks adalah :

- a. Peran Orang Tua
- b. Materi Pendidikan Seks
- c. Dampak Pendidikan Seks

b. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, anak dengan orang tua, peserta didik dengan pendidik dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang (kognitif, afektif, psikomotoris) dengan sesamanya atau dengan lingkungannya, maka seseorang dapat berkembang menjadi semakin dewasa baik secara fisik, spiritual dan moral menurut Sjarkawi dalam Sutarjo Adisusilo (2013: 4). Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam sebuah perkembangan moral adalah :

- a. Pra-Konvensional
- b. Konvensional
- c. Pasca-Konvensional

G. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini sebagai pengukuran variabel sebagai berikut yang ada dengan tujuan supaya permasalahan dari objek yang akan di teliti dapat di pahami dengan jelas.

Pendidikan seks dalam keluarga melalui skala 3 yaitu:

- a. Kategori baik dengan skor 3.
- b. Kategori tidak dengan skor 2.
- c. Kategori tidak baik dengan skor 1.

Perkembangan Moral anak peserta didik di ukur melalui skala 3 yaitu:

- a. Kategori tinggi dengan skor 3.
- b. Kategori sedang dengan skor 2.
- c. Kategori rendah dengan skor 1.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data sebagai berikut.

1. Teknik Pokok

Sebagai tehnik pokok dalam pengumpulan data digunakan tehnik – tehnik sebagai berikut:

a. Angket

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. sasaran angket adalah Keluarga RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki

tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu:

1. Alternatif jawaban yang mendukung diberi skor 3
2. Alternatif jawaban yang cukup mendukung diberi skor 2
3. Alternatif jawaban yang tidak mendukung diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang yang penulis gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik pokok adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Teknik ini di laksanakan dengan mencatat data tertulis tentang sebagian Keluarga RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Sumber data adalah dokumen Kadus di dusun VII kekah Terbanggi Besar

b. Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap objek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

c. Teknik wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap sebagian Keluarga RW 01 Dusun VII Kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah

I. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tindakan menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) bahwa “sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat di ukur, apabila dapat di ungkapkan data dari variabel yang hendak di teliti dengan tepat”.

Adapun uji validitas dalam penelitian ini di lihat dari *logika validity* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi dosen pembimbing yang kemudian di ambil revisinya.

Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang kemudian di konstruksikan menjadi item-item pertanyaan dan koreksi angket.

2. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas angket adalah teknik belah dua yaitu ganjil dan genap. Hasil dari kelompok ganjil dan genap dijumlahkan dengan menggunakan cara korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : hubungan variabel x dan y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

N : jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 331)

Kemudian dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus Sperman Brown agar diketahui seluruh koefisien seluruh item.

$$r_{xy} = \frac{2r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah.

(Manasse Malo dkk, 1985: 139)

J. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan di olah kemudian di sajikan dalam bentuk tabel untuk di adakan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik untuk mendeskriptikan ada atau tidaknya hubungan pelaksanaan pembelajaran remedial dengan motivasi belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lakukan uji rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{d=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{l=j}^B$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^K$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Frekuensi pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang di ajukan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh antara Pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak di Dusun VII kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah

Hi: Ada pengaruh antara Pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak di Dusun VII kekah Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: di terima jika X^2 hitung $< X^2$ tabel

H1: di terima jika X^2 hitung $> X^2$ tabel

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel maka di gunakan rumus koefisien kontingensi yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : koefisien kontingensi

x^2 : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996: 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

M : Harga maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Makin dekat harga C pada C_{maks} maka makin besar derajat asosiasi antara variabel. Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

C_{maks} : Koefisien kontigensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut sugiyono (2012: 184) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat